

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan saat ini banyak menghadapi persaingan ketat yang berdampak pada ketidakstabilan kondisi keuangan dan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk dapat bertahan terhadap persaingan dengan tujuan agar angka penghasilan dapat terus terjaga dan terhindar dari kesulitan keuangan dengan berbagai upaya seperti berhutang dan melakukan kombinasi bisnis (Sariroh, 2021). Namun jika upaya yang dilakukan tidak membawa hasil yang maksimal bagi kondisi keuangan perusahaan maka akan membuat perusahaan menghadapi kegagalan keuangan.

Sub sektor transportasi udara merupakan bagian dari sektor transportasi yang berfokus pada penggunaan udara sebagai moda transportasi yakni diantaranya penerbangan, operator penerbangan dan perusahaan yang terikat dengan infrastruktur penerbangan seperti bandar udara dan fasilitas lainnya. Menjadi salah satu sub sektor yang mendukung perekonomian dan pembangunan suatu negara, nyatanya masalah kebangkrutan atau pailit menjadi salah satu tantangan yang masih dialami oleh sub sektor transportasi udara, tercatat sampai tahun 2024 terdapat lebih dari enam maskapai penerbangan yang mengalami masalah kebangkrutan.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kesulitan keuangan diantaranya perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba atau mengalami

kerugian, kurangnya dana untuk menjalankan bisnis, ketidakmampuan memenuhi setiap kewajiban perusahaan serta faktor keuangan lainnya. Hal tersebut merupakan kondisi yang dapat menunjukkan dan menjadi pertanda bagi perusahaan yang akan mengalami *financial distress*.

Financial distress adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut tentu tidak langsung terjadi begitu saja oleh sebab itu pihak internal perusahaan harus peka dalam memantau kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sehingga dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Sariroh, 2021). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi *financial distress* seperti hutang yang terlalu tinggi, pendapatan yang menurun, atau biaya yang meningkat. Jadi pada dasarnya *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan sebuah perusahaan dilikuidasi atau dinyatakan pailit.

Agar perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress* diperlukan suatu prediksi yang bertujuan agar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat mempertahankan kegiatan bisnis perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan atau pailit. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang merupakan ringkasan dari transaksi dan aktivitas perusahaan dalam suatu periode.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan selanjutnya digunakan untuk memproyeksi aspek keuangan perusahaan dimasa mendatang untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan, penentu kebijakan dan pertimbangan bagi manajer, investor, dan pemilik perusahaan. Proses analisis laporan keuangan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan, rasio keuangan akan menggambarkan kondisi kesehatan kinerja dan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar, rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang telah terjadi di masa lalu, yang terjadi saat ini, maupun yang akan terjadi di masa depan. Beberapa rasio keuangan diantaranya terdiri atas rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio *lverage* serta rasio profitabilitas (Lithfiyah et al., 2019), pada penelitian kali ini akan digunakan tiga variabel diantaranya likuiditas, *lverage* serta profitabilitas.

Likuiditas merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun secara tepat waktu. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai yang rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan, ketidakefisiensi manajemen dalam mengelola kas perusahaan ataupun kegagalan operasional yang menyebabkan terganggunya kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek tersebut Paisal (2021).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya dana yang bersumber dari pihak eksternal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dengan kata lain, sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi total kewajiban (Hanifa, 2019). Rendahnya kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penggunaan hutang yang berlebihan, bunga hutang yang tinggi, kegagalan penyaluran dana dan jumlah utang yang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas adalah perhitungan berupa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan memaksimalkan laba (keuntungan) dari pendapatan berkaitan dengan penjualan, aset dan modal saham selama waktu tertentu (Oktaviani et al., 2022). Rasio profitabilitas bersumber dari kata profit oleh sebab itu fokus rasio ini terletak pada profit atau laba (Hanifa 2019). Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memaksimalkan laba ialah menurunnya jumlah penjualan, tingginya biaya operasional dan biaya produksi yang tinggi.

Tabel 1. 1
Laba (Rugi) Perusahaan Jasa Transportasi Udara
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba (Rugi)
GIAA	2023	(619.533.026.015)
	2022	(34,932.913.387.645)
	2021	(59.558.874.034.592)
	2020	58.781.560.552.224
	2019	3.884.779.277.280

CMPP	2023	(157.368.618.806)
	2022	(2.754.589.873.561)
	2021	(2.345.394.201.170)
	2020	(1.646.936.950.638)
	2019	(1.080.715.703.453)

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data laba (rugi) perusahaan sub sektor transportasi udara tahun 2019-2023, informasi yang didapatkan ialah perusahaan dengan kode GIAA yakni PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian signifikan pada tahun 2021-2023 berbeda dengan perusahaan dengan kode CMPP yakni PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami kerugian selama kurun waktu lima tahun. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kegagalan dalam memaksimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan memiliki kecenderungan mengalami kebangkrutan. Salah satu tanda perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* ialah penurunan laba yang dialami perusahaan secara berkala yang dapat berakibat pada terindikasi mengalami kebangkrutan (Putri et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani et al (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan likuiditas dan *lverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Sudyatno (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* serta *lverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Nurhamidah et al., (2021) rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan Khairiyah & Affan (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian lainnya oleh Indria, Susilawati & Fadlillah (2019) menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan pada kondisi *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif signifikan pada kondisi *financial distress*.

Terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi dan banyak topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait kesulitan keuangan atau *financial distress*, maka penelitian kali ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah & Affan (2023) yang berjudul “Pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.”

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel bebas yakni profitabilitas dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel bebas likuiditas dan *leverage* sesuai dengan implikasi pada penelitian dan terdapat variabel pada penelitian terdahulu yang tidak dipakai dalam penelitian ini. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian serta tahun penelitiannya dimana pada penelitian Khairiyah & Affan (2023) studi kasusnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014-2018 sedangkan dalam penelitian ini studi kasusnya pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Alasan penulis memilih objek penelelitian pada perusahaan sub sektor transportasi udara karena penulis ingin mengetahui apakah ada kemungkinan terjadinya pengaruh likuiditas, *lverage* dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi udara. Selain itu penulis juga tertarik untuk meneliti pada perusahaan sub sektor transportasi udara karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Asisiyah, Afif & Triwidanti (2023) menyatakan bahwa terjadi penurunan permintaan pelayanan jasa atau penurunan aktivitas lalu lintas penerbangan yang diakibatkan oleh pandemi *covid* pada tahun 2020 dari awal tahun sampai akhir april.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penulis tertarik menguji kembali **“Pengaruh Likuiditas, *Lverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sub sektor Transportasi Udara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yakni pengaruh Likuiditas, *Lverage* Dan Profitabilitas terhadap *Financial distress* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi Udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka persoalan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan menambah wawasan akuntansi terkait prediksi terjadinya kegagalan keuangan di sebuah perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi peneliti mendatang pada bidang yang sama khususnya untuk lembaga Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.